

PENYULUHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Eko April Ariyanto, Nur Komariyah, Indah Juliadi
Psikologi, Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Jl. Semolowaru No.45, (031) 5931800

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti uji tourniquet (rumple lead) positif, bintik-bintik merah di kulit (petekie), dan sebagainya. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang / memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Olehkarena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus atau KLB, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus. Tujuan penelitian study kasus ini memberikan wawasan pada warga tentang pentingnya menjaga kebersihan, mengajarkan cara mencegah demam berdarah dan bagaimana cara mengatasi ketika terkena demam berdarah.

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara memberikan questioner atau pertanyaan pada warga Dukuh Kembar. Meliputi penyuluhan serta melakukan survey lapangan secara langsung, yaitu pemberian bubuk ABATE pada warga.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, dan hasil yang dicapai adalah para warga di desa Dukuhkembar kini menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta lebih waspada terhadap DBD. Peserta juga bisa memahami perubahan yang terjadi saat keluarga terjangkit oleh virus DBD. Para warga dapat lebih mengenali ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti* dan cara penanganan diri ketika keluarga terkena demam berdarah karena adanya program kerja “ Penyuluhan Demam Berdarah (DBD)”.

Kata kunci : demam berdarah, Abate, 3M PSN.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus. Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri belakang bola mata, mual dan bintik-bintik merah di kulit. Penyakit DBD ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Terutama, masyarakat di desa dukuh kembar kecamatan dukun dan menimbulkan dampak sosial maupun ekonomi. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah kehilangan waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama perawatan di rumah sakit.

Pengendalian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/VII/1992 tentang Pemberantasan Penyakit Demam Berdarah dan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 92 tahun 1994 tentang perubahan atas lampiran Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 581/MENKES/SK/1992, dimana menitikberatkan pada upaya pencegahan dengan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) selain penata laksanaan penderita DBD dengan memperkuat kapasitas pelayanan kesehatan dan sumber daya. Mengingat obat dan untuk mencegah virus Dengue hingga saat ini belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan sampai saat ini adalah dengan pengendalian vektor penular (*Aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan PSN 3M Plus.

Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang / memanfaatkan kembali barang-barang bekas)

serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian.

DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka diperlukan adanya Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dalam melakukan pengawasan dan penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3M plus. Upaya pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur-ulang / memanfaatkan kembali barang-barang bekas) serta ditambah (Plus) seperti : menaburkan larvasida pembasmi jentik, memelihara ikan pemakan jentik, mengganti air dalam pot/vas bunga dan lain-lain. Oleh karena itu untuk meningkatkan keberhasilan pengendalian DBD dan mencegah terjadinya peningkatan kasus, maka diperlukan adanya penyuluhan kepada masyarakat agar melakukan PSN dengan 3Mplus.

Faktor-faktor yang berperan terhadap peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan pembangunan kawasan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, meningkatnya sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang sadar terhadap kebersihan lingkungan, serta perubahan iklim (*climate change*). Setelah dilakukan observasi di Desa Duku Kembar Kecamatan Dukun tidak sedikit masyarakat yang terjangkit DBD saat musim hujan.

Permasalahan

Dari hasil survey kami pada desa Dukuhkembar, banyak ditemukan banyaknya sampah atau genangan air di dekat rumah warga dukuhkembar, ini juga berakibat pada

terjangkitnya warga terkena demam berdarah. Pengetahuan tentang cara pencegahan demam berdarah menjadi penyebab utama, maka dari itu kami Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam KKN Desa Dukuhkembar ini akan membantu menyusun penyuluhan dan mendatangkan Narasumber yang sesuai dengan usulan tema penyuluhan. Berdasarkan latar belakang diatas tim KKN desa Dukuhkembar divisi Pendidikan dan Kesehatan (PenKes) mengusulkan judul program “Penyuluhan Demam Berdarah Dengue (DBD)”.

Metode

Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 25 januari 2019. Kegiatan di ikuti oleh warga desa Dukuhkembar khususnya para Ibu. Peserta terdiri dari para Ibu dan bapak perangkat desa dukuhkembar. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua pelaksana. Kemudian pembagian quesioner Pro Test dilanjutkan dengan pemberian Materi oleh narasumber penyuluhan yaitu Dr. Feliks Anggia Binsar Panjaitan, M.M. sesi tanya jawab, serta diakhiri dengan pembagian Post Test.

Hasil dan pembahasan

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu agar program kerja kami tepat sasaran, sehingga penyuluhan yang kami berikan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh warga desa dukuhkembar.

Dari pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan, dan hasil yang dicapai adalah para warga di desa Dukuhkembar kini menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar serta lebih waspada terhadap DBD. Peserta juga bisa memahami perubahan yang terjadi saat keluarga terjangkit oleh virus DBD. Para warga dapat lebih mengenali ciri-ciri nyamuk aedes aegypti dan cara penanganan diri ketika keluarga

terkena demam berdarah karena adanya program kerja “ Penyuluhan Demam Berdarah (DBD)”.

Kesimpulan

Pada musim hujan di desa dukuh kembar sering terjadi wabah penyakit demam berdarah karena banyaknya genangan air di sekitar rumah warga yang diakibatkan oleh sampah menumpuk. Dalam hal ini kami mengetahui bahwa masyarakat dukuh kembar sangat antusias dengan proker kami yaitu penyuluhan demam berdarah sekaligus pemberian bubuk abate untuk langkah pencegahan penyakit demam berdarah.

Daftar Pustaka

Chahaya, I. 2011. *Pemberantasan Vektor Demam Berdarah Di Indonesia*.

Diunduh: 8 Maret 2011.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/12345678/9/3715/1/fkm-indra%20c5.pdf>.

Depkes RI. 1999. *Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Ditjen PPM&PL.

Depkes RI. 2004. *Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. 2005. *Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia*. Jakarta: Dirjen PP& PL.

Kristina, Isminah, Wulandari L. 2004. *Demam Berdarah Dengue*. Diunduh: 8 juni 2011.
<http://www.litbang.depkes.go.id/maskes/052004/demamberdarah.h>

tml.

Depkes RI. 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD (PSN-DBD) oleh Juru Pemantau Jentik (Jumantik)*. Jakarta: Ditjen PPMPLP.